

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA
POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DI SD N 04 JAMBANGAN**

Gitami Surya L F¹⁾ , Rufaida Nur Fitriana²⁾ , Noor Fitriyani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

gitamisuryaap@gmail.com

^{2,3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

rufaida.nurf@ukh.ac.id

pipitnizam87@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan suatu infeksi yang merusak struktur gigi. Kejadian karies gigi sering ditemukan pada anak usia sekolah. Apabila karies gigi ini dibiarkan tanpa diatasi maka akan terjadi berbagai komplikasi seperti timbulnya peradangan dan nanah pada gusi, abses pada jaringan gusi dan otot, peradangan pada tulang rahang bahkan kematian pada tulang rahang. Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi. Peningkatan kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bisa memberikan dampak yang positif dengan memberikan sebuah informasi bagi anak usia sekolah dasar menggunakan media buku *Pop-Up* adalah salah satu media yang menarik yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* siswa SD N 04 Jambangan Geyer, Grobogan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *desain quasi experiment* dengan rancangan *one group pre-post test design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu 52 responden dengan kriteria eksklusi. Uji analisa data menggunakan *uji Wilcoxon*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel kemampuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* dengan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05).

Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah di SD N 04 Jambangan, sehingga diharapkan siswa mampu menggosok gigi yang tepat dan benar dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Kata Kunci : kemampuan menggosok gigi, *pop up book*, karies gigi

Daftar Pustaka : 41 (2009-2020)

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2021

Gitami Surya L F

**THE EFFECT OF ORAL HEALTH EDUCATION THROUGH POP UP BOOK
MEDIA TOWARD THE ABILITY TO BRUSH THE TEETH ON STUDENTS AT SD
N 04 JAMBANGAN**

ABSTRACT

Dental caries is an infection that damages the teeth structure. The occurrence of dental caries is often found in school-age children. If dental caries is left untreated, various complications will occur such as inflammation and pus in the gums, abscesses in the gum tissue and muscles, inflammation of the jaw and even death of the jaw. One of the ways to keep teeth and mouth healthy is to train child's motor skills, including brushing teeth. Improving the ability to brush teeth in students can be provided through health education. Health education can have a positive impact by providing information for elementary school-aged children. Using pop-up books is an interesting medium that can be applied to convey information. This study aims to analyze the effect of health education with pop-up book media for students of SD N 04 Jambangan Geyer Grobogan.

This type of research is quantitative. This research method applies a quasi-experimental design with a one group pre-post test design. Sampling in this study applies a total sampling technique with 52 respondents with exclusion criteria. The data analysis test applies the Wilcoxon test.

The results of the analysis indicate that there is a significant difference in the variable of the ability to brush teeth before and after being given oral health education with pop up book media with p value = 0.000 (p value < 0.05).

It can be concluded that the giving of oral health education with pop up book media increases the ability to brush teeth on students at SD N 04 Jambangan, therefore students are expected to be able to brush their teeth properly and correctly and apply clean and healthy living behaviors properly.

Keywords: ability to brush teeth, pop up book, dental caries

Bibliography : 41 (2009-2020)

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan suatu infeksi yang merusak struktur gigi, menyebabkan gigi berlubang dengan gejala ada bintik hitam atau coklat pada gigi, terdapat lubang dan gejala yang lainnya (Firdaus *et all*, 2018). Karies gigi terjadi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organik yang dapat menyebabkan rasa ngilu hingga nyeri (Listrianah *et all*, 2018). Hal ini diakibatkan karena ketidak tepatan menggosok gigi pada anak, sehingga plak menempel pada permukaan gigi dapat menjadi salah satu penyebab terbentuknya karies gigi pada anak (Firdaus *et all*, 2018).

Anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies gigi yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Nisa & Fitriyah, 2020). Usia sekolah adalah anak usia 6-12 tahun, usia ini merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan memperoleh keterampilan. Usia anak sekolah dasar 6 sampai 12 tahun merupakan masa pertumbuhan gigi yang rentan terjadinya kerusakan gigi (Patria & Nunik, 2017).

Menurut Persada (2014) menyampaikan bahwa kasus kejadian karies gigi banyak ditemukan pada anak usia kelas satu (56%) 22 responden hal ini dikarenakan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya menjaga kebersihan gigi, serta pemilihan makanan

dan minuman yang dapat mempengaruhi kejadian karies gigi. Hal ini dikarenakan anak kelas satu merupakan anak usia sekolah rata-rata yang masih awal dan kurangnya tanggungjawab terhadap menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri.

Menurut (WHO, 2018) kejadian karies gigi terjadi pada anak usia 5-6 tahun 8,43% dan anak usia 6 tahun keatas 67,3%. Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* (2016) masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Berdasarkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menyatakan penyakit yang banyak diderita 45,3% karies gigi di Indonesia, 19% gigi hilang karena dicabut, 10,4% gigi goyah, 4,1% gigi telah ditambal (RISKEDES, 2018).

Berdasarkan RISKESDAS (2018), penduduk di Propinsi Jawa Tengah dengan masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Proporsinya kejadian karies gigi pada kelompok umur 10-14 tahun pada usia anak sekolah sebesar 25,2% sedangkan dalam kebiasaan menyikat gigi sebesar 2,3% yang menyikat gigi dengan benar pada tahun 2013 dan menurun menjadi 2 % pada tahun 2018 (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018). Kejadian karies gigi di Kabupaten Grobogan sendiri pada tahun 2019

sebanyak 1.350 orang dari total kunjungan di keseluruhan Puskesmas, angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2018 sebanyak 1.250 orang (Dinkes kab. Grobogan 2020). Menurut pengamatan awal yang dilakukan peneliti selama 2 minggu pada 10 pasien di Puskesmas godong, didapatkan data penderita gigi berlubang sejumlah 3 orang dan dari 10 orang berusia usia 6-12 tahun 1 orang dan kejadian dengan gigi karies terjadi pada usia 6-12 tahun sebanyak 2 orang, 13-34 tahun sebanyak orang.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi pada anak-anak (Asio, 2016). Salah satunya adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (Gopdianto, 2015).

Peningkatan kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan (Asio, 2016). Pendidikan kesehatan bisa memberikan dampak yang positif bagi anak usia sekolah dasar. Materi yang disampaikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan anak usia sekolah dasar (Natsir Fajarudin, 2018).

Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan sikap (Kusumawati, 2018). Metode bercerita dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Menggunakan media buku *Pop-Up* adalah salah satu media yang menarik digunakan untuk menyampaikan informasi. Media buku *Pop-Up* merupakan salah satu media yang bisa menarik perhatian anak sekolah dasar (Fadilah Nur *et. al.*, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2021 pada siswa di SD N 04 Jambangan Grobogan didapatkan hasil wawancara sederhana terhadap 10 siswa didapatkan hasil siswa mengatakan mereka belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar. Terdapat 5 siswa baru mengganti sikat giginya saat sudah rusak, 2 siswa mengganti sikat giginya 3 bulan sekali karena diberitahu ibunya dan siswa menggosok gigi dengan teknik asal, 3 siswa tidak menggunakan pasta gigi saat menggosok gigi, dan dari 3 siswa juga menyampaikan jarang menggosok gigi, dari observasi yang dilakukan pada 10 siswa tampak 4 siswa giginya berlubang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa sebelumnya di SD 04 Jambangan belum pernah dilakukan

penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah di SD N 04 Jambangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 04 Jambangan pada periode bulan Agustus 2021. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan tehnik *total sampling* yaitu 52responden. Variabel independen kelompok intervensi pada penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop-up book*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media *pop-up book* dan lembar observasi kemampuan menggosok gigi yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengamati tindakan responden.

Analisa pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah menggunakan uji *Wilxocon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 52 responden dengan metode kelompok kecil 6 responden perkelompok durasi 25 menit dalam metode bercerita diskusi didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=52)

Jenis Kelamin	F (n)	(%)
Perempuan	31	59.6
Laki-Laki	21	40.4
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak adalah perempuan 31 responden (59.6%). Penelitian ini sejalan dengan Panjaitan (2019) yang mengatakan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (52,4%). Hasil observasi peneliti banyak responden yang memiliki gigi berlubang dan belum paham bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, banyak responden senang dengan makanan manis tetapi tidak memiliki keinginan untuk menggosok giginya.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Khasanah (2019) yang menunjukkan bahwa bahwa 119 responden yang mengikuti penelitian 61 responden adalah perempuan 51,3%, dimana untuk

pelaksanaan menggosok gigi dengan baik dan benar didapatkan hasil bahwa yang memiliki perilaku sesuai SOP adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 24 responden (20,2%) dari keseluruhan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 61 responden (51,3%) dimana anak perempuan memiliki kebersihan mulut yang sangat baik dibandingkan anak laki-laki karena anak perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dibanding anak laki-laki, kondisi tersebut disebabkan karena anak perempuan memiliki kemampuan motorik halus dan ketangkasan manual yang lebih baik dibanding anak laki-laki (Zetu, 2014).

Menurut penelitian Mirani dalam Khasanah (2019) Perilaku meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perbedaan psikologis anak. Hal ini adanya perbedaan kondisi gen dimana perbedaan kondisi gen dimana laki-laki sedikit lebih agresif dibandingkan perempuan karena pada laki-laki terdapat gen *Sex Determining Region Y* (SRY). Gen ini diduga menyebabkan anak laki-laki memiliki tingkat pengendalian emosi lebih rendah dibandingkan anak perempuan. Selain itu, psikologis anak juga dapat

dipengaruhi oleh adanya sibling (Rosyida, 2018).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=52)

Usia	Min	Max	Mean	SD
Tahun	6	8	7.17	0.75

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil usia responden pada penelitian ini minimal 6 tahun, usia maksimal 8 tahun dan rata-rata usia 7.17 tahun dengan standar deviasi 0.75. Pada observasi yang dilakukan beberapa siswa belu paham tentang cara menggosok gigi yang benar, banyak yang masih tidak menggunakan pasta gigi karena mereka mengikuti temannya yang lain, dan kebanyakan siswa jajan jajanan manis dan coklat, beberapa diantaranya ada yang mengalami karies gigi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2017) yang menunjukkan bahwa rata-rata responden adalah 7,52 tahun dengan usia maksimum 9 tahun dan usia minimum 7 tahun. Usia sekolah yaitu 6-12 tahun, usia ini merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan. Anak usia sekolah dibagi 2 periode yaitu masa anak tengah anak usia 6-9 tahun dan masa anak akhir anak usia 10-12 tahun (Herni, *et al.* 2018). Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual dan melaksanakan tugas-tugas belajar (Wati, *at all.* 2017).

Menurut peneliti anak usia sekolah masih bersemangat untuk menambah

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan anak dari berbagai media, pada usia ini anak lebih memilih sesuatu yang unik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hajerah (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* terhadap kemampuan linguistik anak sehingga anak lebih tertarik belajar dengan menggunakan media *pop-up book* daripada buku biasa. Jafri *et, al* (2018) mengatakan bahwa anak usia sekolah ingin mempelajari keterampilan, pengetahuan media dan metode yang menarik. Diperkuat oleh penelitian Bujuri (2018) yang mengatakan usia seseorang mempengaruhi tingkat kemampuan atau keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda disetiap tingkat usianya.

Tabel 3. Tingkat kemampuan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* (n=52)

Tingkat Kemampuan	F(n)	(%)
Sangat Kurang (<54)	12	23.1
Kurang (55-59)	30	57.7
Cukup (60-75)	10	19.2
Baik (76-85)	0	0
Sangat Baik (86-100)	0	0
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* mayoritas responden masuk dalam tingkat kemampuan menggosok gigi kategori kurang (55-59) sebanyak 30 anak (57.7%). Pada hasil observasi siswa yang ditemukan

sebagian anak tidak mengetahui bagai mana cara menggosok gigi yang benar. Anak masih belum mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar sehingga mereka masih menyikat pada bagian-bagian tertentu saja atau belum menyeluruh, dan beberapa diantaranya tidak mengganti sikat gigi selama sebulan sekali, tidak menggunakan pasta gigi serta terdapat beberapa gigi anak ada yang bolong. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, kemampuan dalam menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* responden belum benar. Kemampuan menggosok gigi responden belum sesuai dengan Standar *Operasional Prosedur* (SOP) hal ini dapat dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan responden tentang cara menggosok gigi dengan benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019) yang menyatakan bahwa sebelum diberikannya intervensi tentang menggosok gigi mayoritas kemampuan responden dalam kategori kurang sebanyak 33 orang (68,8%). Hal ini karena kurangnya pelatihan tentang menggosok gigi yang membuat responden menjadi kurang mengerti tentang menggosok gigi dimana banyak responden yang kurang mampu dalam melakukan menggosok gigi dikarenakan kemampuannya belum mampu menilai sesuatu berdasarkan sesuai

apa yang mereka lihat kurang mengerti. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (Wardhono, 2018).

Tabel 4. Tingkat kemampuan menggosok gigi setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* (n=52)

Tingkat Kemampuan	F (n)	(%)
Sangat Kurang (<54)	0	0
Kurang (55-59)	0	0
Cukup (60-75)	9	17.3
Baik (76-85)	35	67.3
Sangat Baik (86-100)	8	15.4
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* mayoritas responden masuk dalam tingkat kemampuan menggosok gigi kategori baik (76-85) sebanyak 35 anak (67.5%). Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan peningkatan yaitu pada kemampuan anak dalam menggosok gigi seperti menggosok di area-area yang sebelumnya tidak digosok, mulai menggunakan pasta gigi, paham dengan bahaya tidak dilakukannya gosok gigi dengan benar dan teratur .

Sejalan dengan penelitian Ratih (2020) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *pop-up book* terhadap kemampuan serta keterampilan anak. Pemilihan media yang digunakan untuk pendidikan kesehatan sebaiknya

menggunakan media yang disukai anak. Salah satu media yang bisa digunakan adalah *pop-up book* karena adanya ketertarikan anak terhadap media *pop up-book* daripada buku biasa dan dapat meningkatkan minat belajar anak (Van Dyk dalam Na'ilatun, 2014). Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dengan cara memberikan informasi yang belum dimengerti (Putra, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan informasi siswa mampu memahami dan mengerti apa yang sudah dijelaskan dengan media *pop-up book*, karena siswa lebih tertarik mendengarkan cerita dengan media *pop-up book*. Siswa beranggapan bahwa *pop-up book* tersebut adalah media yang menyenangkan karena di dalamnya terdapat gambar-gambar bisa bergerak saat dibuka dan dengan warna-warna yang sangat menyenangkan.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisa pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah

Kemampuan Menggosok Gigi	P Value
Pre test	0,000
Post test	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dengan menggunakan Uji *Wilcoxon test* dapatkan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *pop up book* mempengaruhi kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah di SD N 04 Jambangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sidabutar (2019) yang mengatakan bahwa media *pop-up book* dapat meningkatkan tingkat kemampuan kecerdasan linguistik pada anak. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan menggosok gigi menjadi meningkat dimana kemampuan dengan kategori baik (73,8 %) dan cukup (26,2 %) dengan nilai nilai $p=0,000$ dimana $p < 0,05$.

Pendidikan kesehatan dapat disampaikan dengan menggunakan metode bercerita bisa menggunakan media atau tanpa media, menggunakan media *pop-up book* adalah media yang bisa memberikan proses belajar yang lebih menarik bagi anak usia sekolah (Fadillah Nur *et al*, 2016). Sejalan dengan penelitian Sholikhah (2017) media *pop - up book* adalah buku yang memiliki halaman-halaman yang disetiap halamannya terdapat gambar yang membentuk lapisan 3 dimensi yang bisa bergerak sehingga mampu memberikan visualisasi yang menarik bagi siswa, isi dalam *pop-up book* juga bisa disesuaikan dengan materi yang akan disajikan saat melakukan pendidikan kesehatan, media *pop up book* disesuaikan dengan

perkembangan siswa sekolah dasar yang memasuki tahap operasional konkret, yang mana siswa dapat menghubungkan konsep baru dengan konsep lama. Sejalan dengan penelitian Nabila dan Sandi (2018) yang menunjukkan bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi menggunakan edukasi media *pop up book* dengan nilai $p = 0,005$.

Menurut Nur *et all* (2017) bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan berbagai informasi dan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk merangsang minat dan perhatian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* karena pemilihan media yang menarik mampu menambah pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi yang benar.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan 31 responden (59.6%). Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa distribusi usia responden pada penelitian ini minimal berusia 6 tahun, usia maksimal 8 tahun dan rata-rata usia 7.17 tahun dengan standar deviasi 0.75. Hasil penelitian

didapatkan bahwa tingkat kemampuan menggosok gigi responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* menunjukkan bahwa mayoritas responden masuk dalam tingkat kemampuan menggosok gigi kategori kurang (55-59) sebanyak 30 anak (57.7%).

2. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kemampuan menggosok gigi responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* menunjukkan bahwa kemampuan menggosok gigi menjadi meningkat dimana kemampuan dengan kategori baik (73,8 %) dan cukup (26,2 %)
3. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap tingkat kemampuan siswa SD N 04 Jambangan dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ dimana $p < 0,05$.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap tingkat kemampuan menggosok gigi yang benar bagi peneliti dan bagi keperawatan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang kemampuan menggosok gigi yang benar dengan menggunakan media yang menarik

dan menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar sehingga anak lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pendidikan kesehatan mengenai pentingnya menggosok gigi dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak usia sekolah. Sekolah bisa menambah media *pop-up book* untuk media pembelajaran menggosok gigi. Dan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi rekan peneliti lain dalam mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar Nasional*. Jakarta: Departemen kesehatan RI; 2013.
- Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. [Skripsi] Universitas Malik Ibrahim Malang. 2015
- Fejerskov O, Kidd E. *Dental Caries: The Disease And Its Clinical Management*. UK: Blackwell Munksgaard; 2009.
- Hajerah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Tk Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara
- Hastuti S, Andriyani A. Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak di SDN 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Gaster*. 2010;7(2):624-32
- Herijulianti E, Indriani TS, Artini S. *Pendidikankesehatangigi*. Jakarta: EGC; 2001.
- Khasanah, N. N. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas*:

- Jurnal Ilmiah Stikes Kendal. Volume 9 No 4
- Kurniasih, N. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Bermain *Puzzle* Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Marhamah. Perancangan dan Efektivitas Media Belajar Pop-Up Book dengan Model Adidie Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Vulkanisme Kelas VII SMP PKPU Aceh Besar. [Tesis] Universitas Syiah Kuala. 2015.
- Ni'mah, Na'ilatun. (2014). "Efektifitas Penggunaan Media Pop Up Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Mertoyudan Magelang". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekijdo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nurhidayat O, Tunggul E, Wahyono B. Perbandingan media power point dengan flipchart dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Unnes Journal of Public Health*. 2012;1(1):32-5.
- Panjaitan, L. R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Putri Sion Medan Tahun 2019. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
- Pramesti J. Pengembangan Media *Pop-up Book* Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD Negeri Pakem 1. [Skripsi] Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Ratih, S. F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Pop-Up Book* Terhadap Tingkat Keterampilan Cuci Tangan Siswa Mi Ma'arif Nu Jengglong Sempu Andong Boyolali.
- Rosyida, A. C. (2018). The Incident Of Sibling Rivalry On School-Age Children. In *Unissula Nursing Conference*
- Sadiman AS, Raharjo, R H. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2005.
- Sakinatun S. Perbedaan Efek Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut antara Media Berbasis Komputer dengan Lembar Balik pada anak usia 7-8 tahun. [Skripsi] Jakarta Universitas Indonesia. 2013.
- Sholikhah Aimatus. (2017). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V Sdn Rowoharjo Tahun 2016/2017. *Volume 01 NO.08 Issn : Aaaa-Aaaa*.
- Sudono A. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*: Grasindo; 200-.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suiraoaka IP, Supariasa IDN. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Suparno P. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius; 2011.
- Susilo, R. (2011) *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Umi, Miftahul Aprilia. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Jurnal Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Sma*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020.
- Wati, LR, Putri, R, Ariani, D, Hidayah, N, Reksosusodo, S & Silvani, Y. (2017). Factor Related to the Need of Sexuality Education In Primary School In Gondanglegi Sub-District, Malang Regency. *Jurnal Of Issue in Midwifery*. E-ISSN : 2549-6581
- WHO. 2012. *Oral Health* [cited 2016 29 Oktober]. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs318/en/>.
- Widayati N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal berkala epidemiologi*. 2014;2(2):196-205